

SURVEI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAMIC CENTRE KARAWACI TANGERANG

Rasyadan Zul Qisthi¹, Sutarjo², Febi Kurniawan³

¹²³(Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), (Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur. Kab. Karawang. Jawa Barat 41361)

¹Alamat Email : rasyadanzq24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Menengah Pertama Islamic Centre Karawaci Tangerang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar minat siswa kelas 8 dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei dengan instrumen penelitian berupa angket. Populasi penelitian ini sebanyak 120 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang berada pada kategori “sedang” dengan jumlah siswa 24 siswa dan persentase sebesar 44%, yang berarti minat siswa kelas 8 dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang itu sedang, yaitu tidak rendah dan juga tidak tinggi.

Kata Kunci : Survei Minat, Ekstrakurikuler Olahraga

Abstract

This research was motivated by the lack of optimal sports extracurricular activities at the Islamic Center Karawaci Tangerang Junior High School. This study aims to determine how much interest grade 8 students in participating in extracurricular sports at SMP Islamic Center Karawaci Tangerang. This research is a quantitative descriptive study, using a survey method with a research instrument in the form of a questionnaire. The population of this study was 120 students. The sample used in this study found 55 students. The data in this study were analyzed using percentage statistics. The results showed that the students' interest in participating in sports extracurriculars at the Islamic Center Islamic Center Karawaci Tangerang was in the "moderate" category with a total of 24 students and a percentage of 44%, which means that the 8th grade students' interest in participating in sports extracurriculars at the Islamic Center Karawaci Tangerang Middle School was moderate. well, which is neither low nor high.

Keywords: Interest Survey, Sport Extracurricular

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup yang positif pada diri anak didik. Banyaknya mata pelajaran pendidikan jasmani dan jasmani sehat dalam kurikulum, serta keinginan dan harapan peserta didik untuk memperkaya, mengungkapkan, mengembangkan keterampilan, minat, kebugaran jasmani dan mewujudkan prestasinya dalam olahraga, mendorong sekolah untuk mempertimbangkan kembali peningkatan mata pelajaran yang tersedia. . waktu Salah satu cara sekolah dapat menambah waktu di luar jam sekolah adalah dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 1 yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan kelas yang dilakukan siswa di luar jam belajar dalam mata kuliah dan kegiatan tambahan di bawah arahan dan pengawasan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. lembaga pendidikan sesi pelatihan.

Menurut Hastuti (2008:63) merupakan tawaran ekstrakurikuler berupa kegiatan kesiswaan, optimalisasi pengajaran terkait, penyaluran keterampilan dan minat, bakat dan kemampuan untuk memperkuat kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut mencapai manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan tindak lanjut.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling menarik bagi siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan di luar olahraga dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, tetapi juga sebagai upaya untuk menumbuhkan, memperkuat dan membentuk nilai-nilai kepribadian siswa seperti kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan kemandirian, kemampuan, kepercayaan diri.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler biasanya untuk mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga digunakan untuk mengisi waktu luang anak dengan kegiatan yang positif, serta dapat lebih memperkaya keterampilan, memperluas wawasan, memperkokoh kreativitas, sportivitas, percaya diri, dll. Akan lebih baik lagi jika mereka juga bisa menonjol di luar sekolah untuk mengharumkan nama sekolah. Sekolah menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kesenian, musik, pramuka, olah raga dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang tentunya akan memberikan dampak positif bagi kemajuan siswa itu sendiri. Begitu pula dengan pelajaran pendidikan jasmani di sekolah, seperti futsal, bola voli, bola basket dan masih banyak cabang olahraga lainnya yang telah disiapkan oleh masing-masing sekolah. Keberadaan perguruan tinggi sangat baik jika ditempatkan pada perannya dengan tujuan yang jelas. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekedar pelengkap pembelajaran di sekolah, melainkan tempat pengembangan keterampilan siswa.

Pengembangan potensi siswa dapat berkembang dengan baik jika pembelajaran dalam kegiatan eksternal berorientasi pada tujuan. Minat belajar diperlukan karena seseorang yang tidak berminat terhadap apa yang dikerjakannya tidak akan dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan optimal. Minat sangat penting untuk menunjang kegiatan, termasuk kegiatan non olahraga. Taruhannya terletak pada setiap siswa yang muncul dari proses tersebut. Slametto (2010:180) mengatakan bahwa minat adalah perasaan suka dan rasa tertarik terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa mengatakannya. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung proses belajar selanjutnya. Minat dapat dikembangkan dengan cara memperhatikan minat anak yang sudah ada sebelumnya, dan jika anak tertarik atau menyukai suatu kegiatan, misalnya. B. hobi di luar olah raga, maka siswa tertarik.

Bahkan lembaga pendidikan atau sekolah saat ini dipimpin oleh Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Atas (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sejenisnya, hanya sedikit sekolah yang berprestasi dan sebagian besar belum. dapat

bekerja seperti yang diharapkan. Banyak sekolah hanya memprioritaskan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih mendukung perkembangan kognitif. Banyak sekolah yang membolos pelajaran seni, kepramukaan, dan khususnya pendidikan jasmani karena dianggap kurang penting dan tidak terlalu berpengaruh terhadap kemajuan sekolah. Mengenai belum lengkapnya sarana dan prasarana beberapa sekolah yang membantu terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan menghasilkan prestasi bagi sekolah itu sendiri.

Peran guru dalam memotivasi anak sangat penting untuk tumbuh kembangnya. MC. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" yang didahului oleh respon terhadap suatu tujuan. Namun pada dasarnya motivasi ini merupakan keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Di zaman modern ini, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi, banyak siswa yang cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Mereka cenderung langsung pulang ketika kegiatan belajar mengajar selesai, terkadang sebagian besar siswa tidak langsung pulang, ada yang berhenti di warnet, zona waktu, bahkan ada siswa yang melakukan hal-hal yang tidak pantas, seperti mabuk-mabukan, narkoba dll. Untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, beberapa sekolah terkadang mewajibkan setiap siswanya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah untuk memanfaatkan waktu yang tersedia dan menyalurkan bakat dan minat siswa. Dari segi prestasi, sebagian besar siswa yang aktif di luar sekolah memiliki prestasi yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa memberitahu siapapun. Minat pada hakekatnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang bersifat eksternal. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minat anak di luar dirinya, nilai kepuasan menurun, dan minat juga menurun. Setiap minat memenuhi kebutuhan hidup seorang anak, bahkan jika kebutuhan itu mungkin tidak segera terlihat oleh

orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan lama minat tersebut. Selain itu, semakin sering seseorang tertarik pada suatu kegiatan, maka semakin besar minatnya. Sebaliknya, bunga mati jika tidak disalurkan.

Kegiatan di luar mata pelajaran adalah kegiatan mengajar, kegiatan belajar internal dan kegiatan non mengajar yang dilakukan oleh siswa di luar masa belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pengajaran. Satuan pendidikan tersebut adalah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK). (Permendikbud nomor 62 tahun 2014, pasal 1).

Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan secara optimal potensi, keterampilan, minat, kemauan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. (Permendikbud nomor 62 tahun 2014, pasal 2).

Permasalahan yang sering terjadi di SMA adalah banyak siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena minatnya sendiri, tetapi didorong dan diajak oleh temannya. Hal ini dikarenakan siswa merasa lebih nyaman mengikuti kelas yang sama dengan teman dekatnya, sehingga terkesan siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena minatnya sendiri, melainkan karena faktor lain yang membuat siswa hadir untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya perhatian siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga, padahal ekstrakurikuler olahraga sangat beragam dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Hambatan ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa lebih mementingkan prestasi akademik daripada prestasi olahraga. Minat siswa membuat siswa merasa lebih memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan uraian dan penjelasan masalah di atas, hal tersebut menggugah minat peneliti dalam penelitian “Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Islamic Center Karawaci Tangerang”.

METODE

Diperlukan penelitian yang namanya metode, karena penerapan metode penelitian merupakan cara untuk menyempurnakan penelitian. Sebagai bagian dari judul “Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Islamic Center Karawaci Tangerang”, dalam penelitian ini digunakan metode survey dengan instrumen kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi minat ekstrakurikuler siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karawaci Tangerang Islamic Center. Pengukuran gejala yang diamati didasarkan pada fakta responden sendiri.

Metode ini disebut juga metode *discovery* karena berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru dapat ditemukan dan dikembangkan dengan menggunakan metode ini. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan statistik digunakan dalam analisisnya.

Penelitian akan mencari tahu siapa saja responden dan subjek dari instrumen yang kita buat. Sugiyono (2010): “populasi adalah domain umum yang terdiri dari: Subyek/objek yang menunjukkan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti identifikasi sebagai yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti populasi kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karawaci Tangerang, sebuah Islamic center.

Setelah menentukan populasi, peneliti harus menentukan sampel yang akan digunakan sebagai instrumen yang sesuai. Sugiyono (2010) bahwa “sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi”. Penentuan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2010) bahwa teknik *sampling* membuat pertimbangan-pertimbangan tertentu. Keuntungan dari *purposive sampling* adalah peneliti lebih akurat dalam mengumpulkan informasi karena sumbernya adalah seorang ahli berdasarkan data yang dipelajari oleh peneliti dan pengalaman

responden. Sampel penelitian ini adalah jumlah siswa kelas 8 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Karawaci Tangerang Islamic Center.

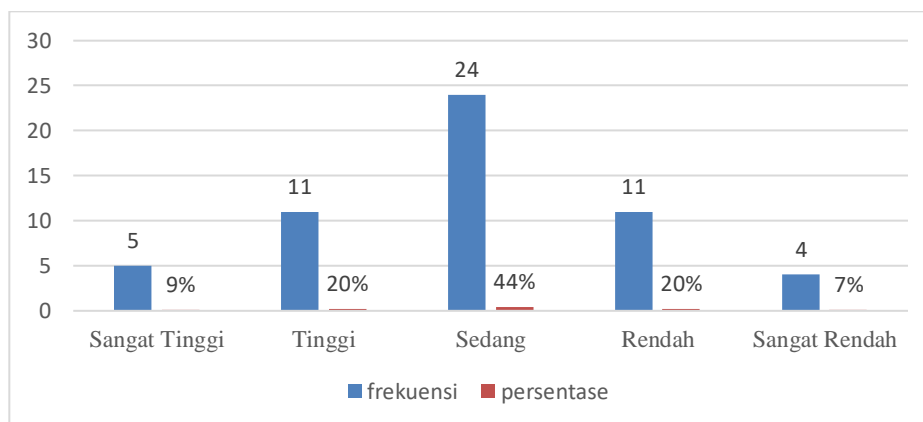
Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan/memberikan kuesioner kepada sekolah sasaran tempat diadakannya ekstrakurikuler olahraga, dan peneliti menunggu sampai responden mengisi kuesioner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data survei statistik deskriptif minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Center Karawaci Tangerang diperoleh skor terendah (minimum) 54,00, skor tertinggi (maksimal) 100,00, mean (mean) 80,00, median (median) dari 79,00, kekambuhan (mode) 75,00, standar deviasi (SD) 11,00. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Survei Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$96 < X$	5	9%
2	Tinggi	$85 < X \leq 96$	11	20%
3	Sedang	$74 < X \leq 85$	24	44%
4	Rendah	$64 < X \leq 74$	11	20%
5	Sangat Rendah	$X \leq 64$	4	7%
Jumlah			55	100%



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% (4 siswa), “rendah” sebesar 20% (11 siswa), “cukup” sebesar 44% (24 siswa), “tinggi” sebesar 20% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 9% (5 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 80,00, survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang dalam Kategori “cukup”, yang berarti survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang itu cukup baik, yaitu tidak rendah dan juga tidak tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 7% (4 siswa), “rendah” sebesar 20% (11 siswa), “sedang” sebesar 44% (24 siswa), “tinggi” sebesar 20% (11 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 9% (5 siswa). Dan dapat disimpulkan bahwa survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang dalam kategori “sedang”, yang berarti survei minat siswa

dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Islamic Centre Karawaci Tangerang itu sedang, yaitu tidak rendah dan juga tidak tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsil (2009), *Evaluasi Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Semarang: Wineka Media.
- Atkinson, R.L. 1993. *Pengantar Psikologi*. Alih Bahasa: Nurdjanah Tautiq. Jakarta: Erlangga
- Budiyanto (2010), "Kemampuan dasar sepakbola yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul". *Skripsi FIK UNY*.
- Crow L & A.Crow. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Danny Mielke (2007), "Dasar-dasar Sepakbola". Bandung: Pakar Raya.
- Depdikbud (1983), "Sepakbola". Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Didit Hermansyah (2016) yang berjudul "Tingkat keterampilan dribbling siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 1 Wonosari tahun ajaran 2015/2016". *Skripsi FIK UNY*.
- Efendi, R. (2016), Pengaruh Metode Latihan Practice Session, Test Session Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang Dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 4(1), 91–106.
- Eri Setyono (2009), "Perbedaan Tingkat Kecepatan Dribbling Pemain Depan dan Belakang dalam Permainan Sepakbola di Klub Sepakbola seKecamatan Limpung Kabupaten Batang". *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hamidsyah N., (2013), *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Surakarta : FKIP UNS.
- Hendrayana, Y., (2003), *Pembelajaran Permainan Dasar*. Depdiknas dan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Bandung.
- Hurlock Elizabeth. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga

- Kamiso, A., (2001), Ilmu Kepeleatihan Dasar. FPOK IKIP Semarang. Semarang.
- Komarudin (2005), “Dasar Gerak Sepakbola”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Muhajir. (2004). “Pendidikan Jasmani dan Praktik”. Jakarta: Erlangga.
- Iii & Penelitian, (2006), Iii, B. A. B., & Penelitian, A. D. (2006). *METODE PENELITIAN*. 38–52.
- Lutan, R., (2005), Belajar Keterampilan Motorik , Pengantar Teori Dan Metode. Depdikbud. Jakarta.
- Mahendra, A., (2003), Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Depdiknas. Jakarta.
- Maksum, A., (2012), Metodologi Penelitian. Surabaya: UNESA University Press
- Mielke, D., (2007), Dasar-dasar Sepakbola. Pakar Raya. Bandung.
- Muhajir (2004), Pendidikan Jasmani Teori dan Kesehatan. Angkasa. Bandung.
- Muhammad Afdal (2019), “Upaya tingkat kemampuan *dribbling* dalam permainan sepakbola menggunakan gaya mengajar *divergent* di SMP Negeri 1 Balusu”. *Skripsi FIK UNM*.
- Robert Koger (2007), ”Latihan Dasar Andal Sepakbola Remaja”. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Sajoto, M., (2001), Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Depdikbud. Jakarta.
- Satriya, dkk., (2010), Metodologi Kepeleatihan Olahraga. FPOK UPI Bandung. Bandung.
- Sugiyono, dkk. 2003. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Usia Dini*. Jakarta:Depdiknas
- Sugiyono (2006), “Statistika Untuk Penelitian”. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2013), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto (2006), “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suherman (2000), Dasar-Dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suparno (2008), "Penjasorkes 1 SMA/MA". Jakarta: Bumi Aksara.

Tri Wahyudi. 2006. *Minat dan Motivasi siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah2 Cepu Kabupaten Blora Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Bolavoli Tahun 2006* (Skripsi). Semarang : PJKR. FIK. UNNES.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yudha M. Saputra., (1999), "Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstrakurikuler". Jakarta: Depdikbud.